

ANALISIS KINERJA KEUANGAN DENGAN MODEL ALTMAN Z-SCORE PADA PT. UNILEVER INDONESIA TBK

T. Ridho Nanda Cahyadi¹; Idel waldelmi²; Aznuriyandi

Fakultas Ekonomi Universitas Lancang Kuning
Jln. D.I. Panjaitan KM 8 Rumbai Pekanbaru
E-mail : idelwaldelmi@unilak.ac.id (Korespondensi)

Abstract: Assessment of the company's financial performance generally uses liquidity, solvency, and profitability analyses. The weakness in this method is that it cannot accurately measure the company's performance. This is because the data used is accounting data which is inseparable from interpretation or estimation which can result in various kinds of distortions so that the company's financial performance is not measured precisely and accurately. Therefore, assessing the financial condition of a company is very important because it can be used as a financial performance tool. This study aims to determine the financial performance of PT.Unilever Indonesia TBK with the Altman Z-Score model in 2015-2020. Based on the results of the calculation of the Altman Z-Score model at PT.Unilever Indonesia Tbk in 2015 - 2020, the study concluded that PT.Unilever Indonesia has very good and bad financial performance, which means that for the last 6 years PT.Unilever Indonesia Tbk is in a very healthy category and the company is not experiencing bankruptcy. For 6 consecutive years PT Unilever Indonesia Tbk produced a fluctuating Z-Score, where in 2016 there was a decrease of 3.925 and the highest increase was in 2018 of 5.377.

Keywords: Analisis, Kinerja Keuangan, Altman ZScore

PENDAHULUAN

Semakin berkembangnya perekonomian dewasa ini yang diimbangi menggunakan persaingan yang begitu ketat serta kompeten, hal ini menuntut perusahaan untuk mengembangkan seni manajemen perusahaan agar bisa bersaing untuk dapat semakin berkembang. Perusahaan menjadi salah satu bentuk organisasi pada umumnya memiliki tujuan tertentu yang ingin dicapai dalam perjuangan untuk memenuhi kepentingan para anggotanya. Keberhasilan dalam mencapai tujuan perusahaan tersebut ialah sebuah prestasi manajemen. evaluasi prestasi atau kinerja suatu perusahaan diukur sebab dapat dipakai sebagai dasar pengambilan keputusan baik pihak internal maupun eksternal.

Kinerja perusahaan ialah suatu ilustrasi tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis menggunakan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat

diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi kerja dalam periode eksklusif. Hal ini sangat krusial supaya sumber daya dipergunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan. salah satu cara yang dipergunakan untuk menilai dan mengukur kinerja keuangan adalah menggunakan melihat laporan keuangan. menggunakan melihat laporan keuangan suatu perusahaan, akan tergambar didalamnya aktivitas perusahaan tersebut. oleh sebab itu, laporan keuangan perusahaan merupakan hasil dari suatu proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk komunikasi dan juga digunakan sebagai indera pengukur kinerja perusahaan.

Perusahaan merupakan suatu organisasi yang mempunyai tujuan, tidak hanya sekedar untuk menyerap tenaga kerja, mencari kesempatan berusaha atau untuk memenuhi kebutuhan konsumen buat meraih market share yang luas, akan tetapi

tujuan utama perusahaan ialah lebih mengarah pada profit atau laba. Maka dari itu perusahaan memiliki suatu ciri khas yaitu profit oriented, baik perusahaan milik swasta maupun milik pemerintah. Tujuan tersebut juga akan menyediakan sarana bagi pihak-pihak lain, sehingga pengusaha mampu untuk mengambil keputusan secara cermat juga sempurna, akan tetapi situasi ini harus disesuaikan dengan keadaan masyarakat agar tidak terjadi kesenjangan sosial ataupun inflasi/deflasi.

Kondisi keuangan perusahaan bisa diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan seperti neraca, laporan perhitungan rugi laba dan laporan keuangan lainnya. Dengan mengadakan analisis terhadap pos-pos neraca, maka akan dapat diketahui dan diperoleh gambaran tentang posisi keuangannya. Sedangkan analisis terhadap laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang hasil atau perkembangan usaha yang bersangkutan. Berdasarkan laporan keuangan yang terdiri dari neraca dan laporan rugi laba dilakukan analisis. Analisis ini menggunakan analisis rasio keuangan. Setelah dilakukan analisis akan didapat hasil yang berupa kinerja keuangan perusahaan. Kemudian dari hasil analisis tersebut dapat digunakan menjadi bahan pertimbangan dalam penentuan kebijakan perusahaan.

Tabel 1 Rasio Perkembangan PT. Unilever Indonesia Tbk Tahun 2015 – 2020

Kinerja Keuangan	2015	2016	2017	2018	2019	2020	Rata-rata Rasio Perusahaan
Current Ratio	65,40	60,56	63,37	74,76	65,29	66,09	65,91
Cash Ratio	6,20	3,44	3,23	3,16	4,81	6,32	4,53
Debt to Asset Ratio	69,31	71,91	72,64	61,18	74,42	75,96	70,90
Debt to Equity Rasio	225,85	255,97	265,45	157,62	290,95	315,90	251,96
Return on Equity	121,22	135,85	135,40	120,21	139,97	145,09	132,96
Return On Investment	37,20	38,16	37,05	46,66	35,80	34,89	38,29

Berdasarkan tabel 1.1 diatas menunjukkan kecenderungan bahwa kinerja keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 – 2020 rasio likuiditas pada *current ratio* dengan nilai rata – rata sebesar 65,91% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan di bawah standar yaitu 200% artinya perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid (tidak baik). Untuk *cash ratio* dengan nilai rata – rata sebesar 4,53% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan dengan standar perusahaan 50% artinya perusahaan dikatakan dalam keadaan likuid (tidak baik). Cash ratio menunjukkankemampuan perusahaan untuk membayar hutang jangka pendek dengan kas dan surat berhargayang segera diuangkan. Sedangkan rasio solvabilitas menunjukkan *debt to asset ratio* dengan nilai rata - rata sebesar 70,90% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diatas standar industri 35% artinya perusahaan dikatakan baik. Untuk *debt to equity ratio* dengan nilai rata - rata sebesar 251,96% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diatas dengan standar 80% dikatakan perusahaan dalam kondisi baik. Sedangkan rasio profitabilitas menunjukkan bahwa *return on equity rati* dengan nilai rata rata 132,96% yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaandengan standar industri 40% dalam keadaan baik. Untuk *return on investment* dengan nilai rata-rata 38,29% menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan diatas rata-rata nilai standar industri 30% yang berarti dalam keadaan baik.

TINJAUAN PUSTAKA

Menurut Draft (2010;6) menjelaskan bahwa manajemen adalah pencapaian tujuan operasional secara efektif dan efisien melalui perencanaan, pengelolaan, kepemimpinan, dan pengendalian sumber daya operasional. Menurut Hasibuan (2014;2) manajemen merupakan suatu ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia

dan sumber daya lainnya secara efektif untuk mencapai tujuan tertentu, perencanaan, pengorganisasian, dan pengendalian terhadap orang dan mekanisme kerja dan untuk mencapai tujuan.

Menurut Brigham dalam Kasmir (2010;6) Manajemen keuangan adalah seni (*art*) dan ilmu (*science*) untuk memanager uang yang meliputi proses, institusi/lembaga, pasar dan instrument yang terlibat dengan masalah transfer uang diantara individu, bisnis dan pemerintah. Menurut Agus Sartono (2012;6) mengemukakan manajemen keuangan sebagai berikut: “manajemen keuangan dapat diartikan sebagai manajemen dana, baik yang berkaitan dengan pengelokasian dana dalam berbagai bentuk investasi secara efektif maupun usaha pengumpulan dana untuk pembiayaan investasi atau pembelanjaan secara efisien”.

Harahap (2013;15) laporan keuangan menggambarkan kondisi keuangan dan hasil usaha suatu perusahaan pada saat tertentu atau jangka waktu tertentu. Adapun laporan keuangan yang lazim dikenal adalah neraca, laporan laba rugi atau hasil usaha, laporan perubahan ekuitas, laporan arus kas dan laporan posisi keuangan.

Menurut Wibowo (2012;47) Kinerja merupakan kegiatan pengelolaan sumber daya organisasi untuk mencapai tujuan organisasi. Tujuan adalah tentang arah secara umum, sifatnya luas, tanpa batasan, waktu dan tidak berkaitan dengan prestasi tertentu dalam jangka waktu tertentu.

Menurut Munawir (2011;42) analisis laporan keuangan adalah laporan keuangan meliputi penelaahan tentang hubungan dan kecerdasan atau tren untuk mengetahui apakah keadaan keuangan, hasil usaha, dan kemajuan keuangan perusahaan memuaskan atau tidak memuaskan. Laporan Keuangan menurut K.R. Subranmanyam (2010;4) merupakan

analisa laporan keuangan adalah aplikasi alat-alat dan teknik analitis untuk laporan keuangan yang bermanfaat dalam analisis bisnis.

Menurut Harahap (2013;297) rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan relevan dan signifikan (berarti). Menurut Kasmir (2016: 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada didalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini yang menjadi objek penelitian yang digunakan penulis adalah laporan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2015-2020.

Jenis Penelitian yang penulis gunakan dalam penelitian ini ialah *time series techniques* yaitu cara analisis dengan jalan membandingkan rasio-rasio keuangan suatu perusahaan dan suatu periode ke periode lainnya. penelitian yang bersifat kuantitatif dimana data yang dipaparkan pada bentuk angka-angka. Data tersebut diambil berasal laporan kinerja keuangan pada PT. Unilever Indonesia Tbk pada periode 2015-2020

Teknik analisa data yg digunakan dalam pembahasan ini ialah metode kuantitatif yaitu metode teknik analisis data serta interpretasi dalam bentuk pengukuran data kuantitatif melalui perhitungan ilmiah. Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah rasio likuiditas, rasio solvabilitas atau leverage, rasio profabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk mengukur likuiditas terhadap total asset. PT. Unilever Indonesia Tbk mendapatkan nilai selama 6 (enam) tahun terakhir sebesar -0,272 tahun 2015, -0,326 tahun 2016, -0,306 tahun

2017, -0,185 tahun 2018, -0,331 tahun 2019, -0,330 tahun 2020 dengan rasio terendah terjadi pada tahun 2019 yang mengindikasikan bahwa tingkat likuiditasnya paling rendah selama 6 tahun terakhir, sedangkan tingkat likuiditas tertinggi dalam rasio X1 sebesar -0,185 pada tahun 2018.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Selama 6 tahun terakhir PT Unilever Indonesia Tbk memiliki rasio (X2) yang berfluktuasi, yang artinya bahwa setiap tahunnya keuntungan yang diperoleh berbeda-beda. Profit tertinggi terjadi pada tahun 2018 sebesar 0,746 dan profit terendah terjadi ditahun 2020 yaitu sebesar 0,601.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aset yang digunakan. PT. Unilever Indonesia Tbk memiliki rasio X3 terendah sebesar 0,498 ditahun 2016. Hal ini menunjukkan bahwa pihak manajemen tidak dapat mengelola assetnya secara efektif. Namun hal tersebut tidak mempengaruhi aset perusahaan.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk mengukur seberapa banyak aset perusahaan dapat turun nilainya sebelum jumlah hutang lebih besar daripada assetnya dan perusahaan mengalami kesulitan keuangan. PT. Unilever Indonesia Tbk dengan rasio X4 terendah tahun 2020 sebesar 0,316. Sedangkan rasio tertinggi dengan nilai 0,634. Hal ini berarti bahwa perusahaan tersebut mengakumulasi hutang terhadap modal sendiri.

Berdasarkan hasil perhitungan menunjukkan bahwa untuk mengukur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset sehingga menghasilkan penjualan. Perusahaan rasio X5 terendah dengan nilai rasio X5 sebesar 2,079 artinya PT. Unilever Indonesia Tbk tahun

2019 tersebut diindikasikan kurang efektif menggunakan aset untuk meningkatkan penjualan. Dan rasio tertinggi selama 6 (enam) tahun terakhir adalah Rp2.393.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil penerapan dan perhitungan formula model Altman Z-Score pada perusahaan PT. Unilever Indonesia Tbk pada tahun 2015 sampai dengan 2020, peneliti mengambil kesimpulan bahwa PT. Unilever memiliki kinerja keuangan yang sangat baik, dan buruk, tidak ada perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang baik. yang artinya selama 6 tahun terakhir PT. Unilever Indonesia Tbk berada dikategori sangat sehat dan keuangan perusahaan tidak mengalami kebangkrutan. Perusahaan yang memiliki kinerja keuangan yang sangat baik adalah dalam 6 tahun berturut turut dimana PT. Unilever Indonesia Tbk menghasilkan z-score yang berfluktuasi, yang mana tahun 2016 terjadi penurunan tertinggi yaitu sebesar 3,925 dan kenaikan tertinggi terjadi di tahun 2018 sebesar 5,377.

Bagi perusahaan, memiliki kinerja yang baik adalah hal yang sangat menguntungkan sehingga perusahaan harus dapat mempertahankan kinerjanya dan selalu meakukan evaluasi untuk menghindari penurunan kinerja dan Kepada peneliti selanjutnya hendaknya menggunakan data dengan tahun penelitian yang lebih banyak dan menggunakan beberapa jenis industri lainnya agar memperbarui dan memperkaya penerapan metode ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Arief Sugiono dan Edy Untung, 2016, *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan Edisi Revisi*, Jakarta, Grasindo.
- Bursa Efek Indonesia. *Laporan Keuangan Tahunan 2015, 2016, 2017, 2018 dan 2019*. (diakses di <http://www.idx.co.id>)
- Draf, Richard, 2010, *Era Baru Manajemen*,

- Jakarta, Salemba Empat.
- Deki Fransiskus Siboro, Ivonne S. Saerang, dan Joy E, 2017, *Analisis Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Konstruksi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Pada Periode 2011-2015*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-1174 Vol.5 No.2 Juni 2017, Hal. 454-464.
- Fahmi, Irham, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Bandung, Alfabeta.
- _____, 2014, *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal Edisi Pertama*, Jakarta, Mitra Wacana Media
- Hanafi, Mahduh dan Abdul Halim, 2012, *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta, (UPP) STIM YKPN
- Hasibuan, 2014, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri., 2013, *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*, Edisi Pertama, Jakarta, PT. RajaGrafindo Persada
- Horne, James., John M. Walchowicz, 2012, *Prinsip-Prinsip Manajemen Keuangan Edisi 13*, Jakarta, Salemba Empat
- Husnan, Suad dan Enny Pudjiastuti, 2012, *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, UPP STIM YKPN
- Jumigan, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Kasmir, 2010, *Pengantar Manajemen Keuangan*, Jakarta, Kencana
- _____, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada
- _____, 2013, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Rajawali Pers.
- _____, 2014, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- _____, 2015, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, PT RajaGrafindo Persada
- _____, 2016, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.
- Mulyawan, Setia, 2015, *Manajemen Keuangan*, Bandung, CV. Pustaka Setia
- Munawir, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- _____, 2011, *Analisis Laporan Keuangan*, Yogyakarta, Liberty
- Putri Hidayatul Fajrin dan Nur Laily, *Analisis Profitabilitas Dan Likuiditas Terhadap Kinerja Keuangan PT. Indofood Sukses Makmur, Tbk*, ISSN 2461-0593 Vol.5 No.6 Juni 2016
- Rudianto, 2013. *Akuntansi Manajemen Informasi untuk Pengambilan Keputusan Strategis*, Jakarta, Erlangga
- Terry, George R., Rue, Leslie W, 2010, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- _____, 2012, *Dasar-dasar Manajemen*, Jakarta, PT. Bumi Aksara.
- Sartono, Agus, 2010. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE
- _____, 2011. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta, BPFE
- Sumbramanyam, KR dan John, J Wild, 2010, *Analisis Laporan Keuangan*, Jakarta, Salemba Empat.
- Swita Angelina Kaunang, 2013, *Analisis Kinerja Keuangan Perusahaan Pada PT. Cipta Daya Nusantara*, Jurnal EMBA, ISSN 2303-117 Vol.1 No.4 Desember 2013, Hal.1993-2003
- Wibowo, DR. 2012. *Manajemen Kinerja*, Jakarta, Rajawali Pers
- Yudiana, Fetria Eka., 2013, *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*, Yogyakarta, Ombak (Anggota IKAPI)